

BAB I

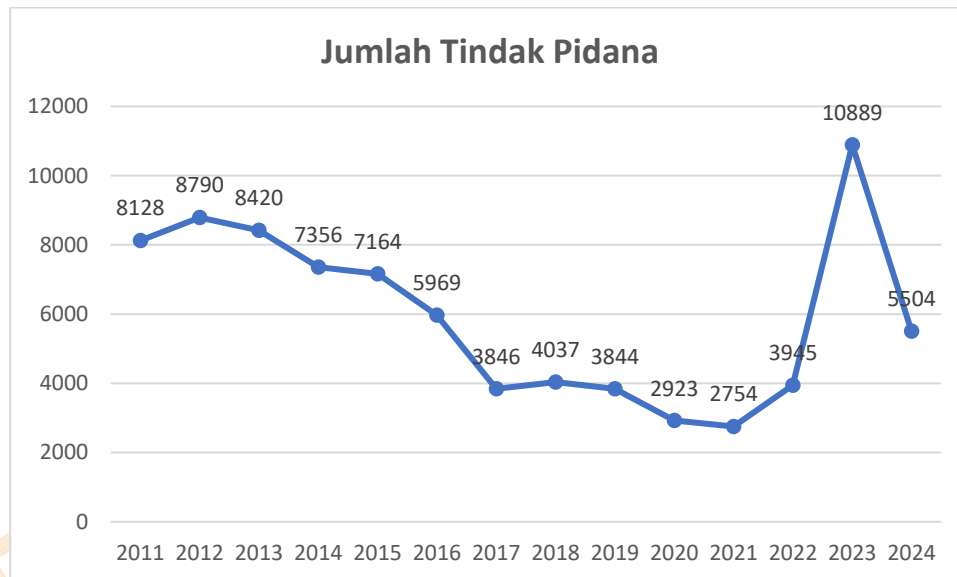
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berbagai negara di dunia, termasuk Indonesia, masih menghadapi berbagai masalah sosial, salah satunya adalah kriminalitas. Menurut Kartini Kartono (2003), kriminalitas dapat didefinisikan sebagai segala bentuk ucapan dan perilaku yang melanggar norma-norma sosial, serta dapat mengganggu dan mengancam keselamatan masyarakat baik dalam segi ekonomi, politik, maupun sosial-psikologis. Berbagai jenis tindak kejahatan yang terjadi dalam suatu wilayah atau dalam waktu tertentu membentuk tingkat kriminalitas di wilayah tersebut. Adapun jenis kejahatan yang umum atau sudah tidak asing bagi masyarakat seperti pembunuhan, pencurian, penipuan, pemerkosaan, dan lain sebagainya yang diatur dalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) UU No. 1 Tahun 2023.

Tingginya angka kriminalitas memiliki dampak negatif seperti mengancam keamanan, kestabilan dan kesejahteraan masyarakat (dampak sosial), menghambat pembangunan, menghambat perkembangan ekonomi (Kartono, 2003) dan dapat menurunkan daya tarik di sektor pariwisata khususnya di Provinsi Bali yang merupakan salah satu destinasi wisata yang terkenal. Namun, Provinsi Bali juga harus mengelola angka kriminalitas untuk menjaga kestabilan daerah dan keamanan masyarakat. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingginya angka kriminalitas salah satunya yaitu faktor dari segi perekonomian seperti ketimpangan pendapatan dan kemiskinan merupakan faktor penting yang mempengaruhi tindak kriminalitas. Selain itu, kepadatan penduduk atau jumlah penduduk juga menjadi

salah satu faktor penting yang memiliki dampak terhadap tingkat kriminalitas. Berikut adalah data kriminalitas (tindak pidana) yang tercatat dari tahun 2011-2024 oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali:



Gambar 1. 1 Data Jumlah Kasus Tindak Pidana

Tingkat kriminalitas di Provinsi Bali terus mengalami fluktuasi dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali, jumlah tindak pidana pada tahun 2011-2012 mengalami sedikit peningkatan dari 8.128 kasus menjadi 8.790 kasus. Kemudian pada tahun 2022 tercatat sebanyak 3.945 kasus tindak pidana dan mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2023 yaitu tercatat sebanyak 10.889 kasus, naik sebanyak 176% dari tahun sebelumnya. Kriminalitas di Bali mengalami peningkatan yang cukup tajam dan perlu mendapat perhatian serius dari pemerintah dan masyarakat, mengingat akan dampak negatif yang dapat ditimbulkan terhadap sektor pariwisata dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya komprehensif untuk menekan angka kriminalitas di Provinsi Bali. Pemahaman yang mendalam mengenai berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat kriminalitas (tindak pidana

kejahatan) akan membantu pemerintah daerah dalam menyusun kebijakan yang efektif untuk pencegahan kriminalitas.

Penelitian Fachrurrozi (2021) yang berjudul “Pengaruh Kemiskinan Dan Pengangguran Terhadap Kriminalitas Di Indonesia Tahun 2019” menyatakan bahwa kemiskinan menunjukkan arah positif dan berpengaruh yang signifikan terhadap kriminalitas. Kemiskinan dapat menyebabkan tekanan ekonomi karena kondisi finansial yang terbatas di mana di sisi lain terdapat keharusan untuk memenuhi kebutuhan pokok atau dasar, hal ini dapat mendorong seseorang melakukan tindak kriminal atau kejahatan baik dari kejahatan yang tergolong ringan hingga kejahatan yang tergolong berat.

Budiarta & Anggraini (2024) menyatakan bahwa ketimpangan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kriminalitas. Berpengaruh positif artinya semakin tinggi ketimpangan pendapatan maka semakin tinggi pula tingkat kriminalitas yang terjadi. Ketimpangan pendapatan diakibatkan oleh tidak meratanya pertumbuhan ekonomi yang terjadi di setiap daerah. Pendapatan yang rendah dapat memicu seseorang melakukan tindak kriminal atau kejahatan karena pendapatan atau pemasukan tidak sebanding dengan biaya untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Menurut Nurwahyuni, Baskara & Purnamasari (2023) menyatakan bahwa jumlah penduduk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kriminalitas. Menurut Sabiq (2021) meningkatnya jumlah penduduk dengan persebaran yang tidak merata merupakan salah satu faktor timbulnya konflik. Semakin meningkatnya jumlah penduduk di suatu wilayah dapat mengakibatkan tingginya persaingan untuk mendapatkan sumber daya seperti pekerjaan, akses terhadap

layanan pendidikan, fasilitas kesehatan. Akhirnya kondisi seperti ini yang mendorong individu untuk melakukan tindak kejahatan (kriminal).

Berdasarkan uraian diatas, dalam penelitian ini dengan menggunakan metode analisis regresi data panel untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kriminalitas seperti faktor tingkat kemiskinan, ketimpangan pendapatan dan jumlah penduduk. Di mana data panel menggabungkan elemen data *cross-sectional* dan *time series* dengan mengamati berbagai variasi antar individu dan periode waktu secara bersamaan, hal ini memberikan informasi yang lebih dalam dibandingkan dengan analisis *cross section* atau *time series* saja (Baltagi, 2005). Penggunaan data panel dengan sampel atau jumlah observasi yang lebih besar dapat memberikan estimasi yang lebih efisien dan meningkatkan *degrees of freedom*, sehingga hal ini dapat membuat hasil estimasi mejadi lebih akurat (Hsiao, 2003).

1.2. Batasan Masalah

Untuk memastikan penelitian ini dapat dilaksanakan secara terarah, penulis menetapkan batasan masalah sebagai berikut:

1. Variabel penelitian terdiri dari variabel dependen (kriminalitas) di mana dalam penelitian ini dibatasi pada jumlah tindak kejahatan atau jumlah tindak pidana (*crime total*) yang dilaporkan, adapun variabel independennya yaitu tingkat kemiskinan yang dibatasi dari persentase penduduk miskin, ketimpangan yang diukur menggunakan Gini ratio/koeffisien Gini, dan jumlah penduduk yang menggunakan data total populasi penduduk per kabupaten/kota.

2. Ruang lingkup penelitian ini mencakup 9 kabupaten/kota di Provinsi Bali.
3. Periode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dari tahun 2011-2024 (14 tahun).
4. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali.

1.3. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh tingkat kemiskinan terhadap tingkat kriminalitas di Provinsi Bali?
2. Apakah terdapat pengaruh ketimpangan pendapatan (Gini Ratio) terhadap tingkat kriminalitas di Provinsi Bali?
3. Apakah terdapat pengaruh jumlah penduduk terhadap tingkat kriminalitas di Provinsi Bali?
4. Apakah tingkat kemiskinan, ketimpangan pendapatan, dan jumlah penduduk berpengaruh secara simultan terhadap tingkat kriminalitas di Provinsi Bali?
5. Seberapa besar pengaruh tingkat kemiskinan, ketimpangan pendapatan dan jumlah penduduk terhadap tingkat kriminalitas di Provinsi Bali?

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat kemiskinan terhadap tingkat kriminalitas di Provinsi Bali.
2. Untuk mengetahui pengaruh ketimpangan pendapatan (Gini Ratio) terhadap tingkat kriminalitas di Provinsi Bali.

3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk terhadap tingkat kriminalitas di Provinsi Bali.
4. Untuk mengetahui pengaruh tingkat kemiskinan, ketimpangan pendapatan dan jumlah penduduk secara simultan terhadap tingkat kriminalitas di Provinsi Bali.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat kemiskinan, ketimpangan pendapatan dan jumlah penduduk terhadap tingkat kriminalitas di Provinsi Bali.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini bagi pemerintah yaitu agar pemerintah dapat meningkatkan kebijakan yang lebih efektif terhadap penanganan dari naiknya angka kriminalitas untuk meningkatkan kesejahteraan dan keamanan masyarakat.
2. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah dapat dijadikan referensi bagi pembaca, mahasiswa atau peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang sejenis.
3. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini bagi penulis adalah meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan dalam mengimplementasikan ilmu matematika serta meningkatkan pengalaman dan pengetahuan dalam penyusunan karya ilmiah.